

### **III . METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ilmiah merupakan kegiatan untuk memperoleh kebenaran secara ilmiah yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Untuk memperoleh kebenaran, suatu penelitian perlu menggunakan metode ilmiah yang tepat, agar hasil yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian merupakan faktor yang mendukung keberhasilan suatu penelitian. Penggunaan metode penelitian yang kurang tepat dapat mengakibatkan hasil penelitian tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Sedangkan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Menurut Sutrisno (dalam Arikunto: 2002), “Metodologi adalah ilmu yang memperbincangkan cara-cara (metode) ilmiah, sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan metode ilmiah”. Narbuko dan Ahmadi (dalam Arikunto: 2002) juga menjelaskan bahwa metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan mengumpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari cara-cara melaksanakan penelitian meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan berdasarkan fakta-fakta secara ilmiah.

## **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2011 dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Persiapan dan konsultasi, (2) Pengumpulan data, (3) Pengolahan dan analisis data, (4) Penulisan dan reproduksi.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di desa Sendang Agung dusun VI Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Alat Bantu Penelitian**

Fungsi alat bantu dalam proses penelitian ini adalah sebagai fasilitas untuk mendapatkan data transkrip wawancara yang jelas dari partisipan. Data yang sudah terkumpul secara rinci akan dilaporkan dalam bentuk verbatim. Alat bantu tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengantisipasi keterbatasan kecepatan dan ketepatan peneliti dalam menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis

Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera digital dan *tape recorder*. Alat bantu tersebut bermanfaat untuk merekam hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan partisipan sehingga segala sesuatu yang diungkapkan

oleh partisipan sesuai dengan hasil dari laporan yang peneliti tulis, sedangkan kamera digital dapat digunakan untuk mengambil gambar-gambar yang diperlukan untuk lampiran hasil penelitian.

### **C. Tipe Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti mengenai analisis faktor penyebab dan dampak pernikahan pada usia remaja di desa Sendang Agung Dusun VI kecamatan Bandar Mataram. Pernikahan pada usia remaja merupakan masalah yang sangat kompleks dan dinamis sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini bersifat holistik/keseluruhan sehingga *item* yang satu tidak dapat dipisahkan dengan *item* yang lain. Oleh karena itu maka penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2010: 15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara *snowball*, tehnik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

#### **D. Karakteristik Partisipan**

Subjek dalam penelitian kualitatif ini sering disebut dengan partisipan. Partisipan dalam penelitian ini adalah keluarga yang menikah pada usia remaja, orang tua dari keluarga yang menikah pada usia remaja dan tetangga yang tempat tinggalnya berdekatan dengan keluarga yang menikah pada usia remaja. Pengambilan data penelitian dalam penelitian ini secara *snowball* karena peneliti memerlukan data intersubjek.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Suryabrata (dalam Margono: 2007) menjelaskan, “Kualitas penelitian ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat ukurnya”.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semiterstruktur untuk mengumpulkan datanya. Menurut Sugiyono (2010: 320) jenis wawancara semiterstruktur termasuk kedalam kategori wawancara mendalam (*indepth interview*). Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka karena pihak yang diajak berbicara dimintai pendapat dan ide-ide. Wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. Peneliti dalam penelitian ini

menggunakan pedoman wawancara yang bersifat umum yang mencantumkan isu-isu yang berkembang dimasyarakat.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada keluarga yang menikah pada usia remaja. Jika data yang diperlukan belum lengkap maka peneliti akan melakukan wawancara kepada orang tua dari keluarga yang menikah pada usia remaja dan tetangga yang tinggal didekat rumah partisipan. Adapun indikator yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan partisipan menikah pada usia remaja dan dampak dari pernikahan tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga didukung dengan telaah dokumen. Dokumen yang digunakan peneliti untuk menunjang data-data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah fotokopi dokumen akta kelahiran, fotokopi akta nikah, fotokopi ijazah terakhir serta catatan-catatan lain yang berkaitan dengan data yang akan diungkap.

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian yang diungkapkan oleh Santoso dan Royanto (2009: 65). Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen berupa pedoman wawancara. Setelah selesai tahap persiapan, peneliti terjun langsung kelapangan dan mulai melaksanakan penelitian dengan langsung mencari calon partisipan dalam hal ini adalah keluarga yang menikah pada usia remaja yang tinggal di dusun VI desa Sendang Agung kemudian mencari partisipan lain yang diperlukan.

Dalam penelitian ini nama partisipan akan dirahasiakan dan hanya akan ditulis menggunakan inisial huruf depannya saja. Hal tersebut dilakukan penulis karena berkenaan dengan kekhawatiran adanya isu etis yang beredar pada akhir penelitian. Peneliti dalam penelitian ini akan menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini kepada partisipan sehingga partisipan mengetahuinya dan diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung penelitian ini.

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif adalah untuk menguji validitas internal. Menurut Sugiyono (2010: 263) validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Adapun pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Menurut Sugiyono (2010: 369) perpanjangan pengamatan akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Pengamatan dalam penelitian ini direncanakan peneliti pada bulan Oktober 2011. Peneliti akan mengamati secara aktif, artinya peneliti akan menuliskan informasi penting yang didapatkan dari hasil pengamatan dalam bentuk catatan kecil. Apabila data yang diperoleh peneliti belum mencukupi maka peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan sampai data yang diperoleh sudah mencukupi.

### **2. Meningkatkan Ketekunan**

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan peneliti dengan cara membaca keseluruhan catatan hasil penelitian dengan cermat

sehingga dengan demikian dapat diketahui kesalahan dan kekurangan dari data yang telah diperoleh dilapangan. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti berharap dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis saat menuliskan hasil penelitian.

Dalam upaya peningkatan ketekunan peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca referensi buku yang berkaitan maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan dilapangan benar-benar dapat dipercaya.

### **3. Triangulasi**

Menurut Sugiyono (2010; 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah ada. Triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan kepada sumber data yang sudah ada. Adapun yang akan dijadikan sumber untuk melakukan pengecekan data dalam penelitian ini adalah orang tua dan tetangga. Pada triangulasi teknik, ada tiga teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan peneliti melalui wawancara akan dicek dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

## **G. Instrumen**

Pada penelitian ini instrumen penelitiannya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Keberhasilan penelitian ini terletak pada keterampilan yang dimiliki peneliti untuk menggali informasi dan menginterpretasikannya serta keterampilan membina kedekatan dengan partisipan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam menggali informasi dari partisipan sehingga topik wawancara dapat tersusun dengan baik dan diharapkan hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan adanya pedoman wawancara diharapkan akan memudahkan peneliti dalam mengungkap faktor-faktor penyebab dan dampak pernikahan pada usia remaja yang terjadi di desa Sendang Agung khususnya didusun VI.

## **H. Analisis Data Penelitian**

Analisis data lapangan dilakukan peneliti agar dapat disimpulkan dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan pada semua data yang telah terkumpul baik dalam bentuk catatan tertulis, dokumen-dokumen, foto-foto, maupun dalam bentuk rekaman suara.

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti yaitu menuliskan hasil wawancara yang telah direkam kedalam bentuk transkrip verbatim secara lengkap tanpa ada yang diubah sedikitpun. Sedangkan pengorganisasian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk *cross sectional*. Menurut Brady dan Johnson (2008) data *cross sectional* mengacu pada data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak hal

pada titik waktu yang sama. Analisis data *cross sectional* biasanya terdiri dari perbandingan perbedaan antar subjek. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan *coding*. Menurut Margono (2007: 191) koding adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari partisipan dengan cara menandai masing-masing kode tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa koding merupakan proses pengelompokan dan pemilahan data dengan tujuan ketika peneliti membutuhkan data maka peneliti dapat dengan mudah memperolehnya tanpa harus membuka kembali transkrip verbatim. Kode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah serangkaian kata yang digunakan pada sebagian data yang diperoleh dari jawaban partisipan. Koding yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah koding analisis. Koding dilakukan dengan cara menyediakan kolom dilembar verbatim untuk membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu. Tahapan dalam koding analisis adalah inisial koding, pada tahap ini peneliti mencari informasi yang dapat ditemukan dan dijelaskan dari data yang telah diperoleh. Tahap selanjutnya adalah fokus koding yang merupakan proses memilih dan memfokuskan sekelompok kode yang digunakan untuk meningkatkan kekayaan data.

Analisis data penelitian yang selanjutnya adalah dengan membuat uraian tentang setiap partisipan (analisis intrasubjek) dan analisis antar partisipan (analisis intersubjek). Pada analisis intrasubjek peneliti akan menguraikan secara rinci mengenai inisial partisipan, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, usia, usia saat menikah, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang berkaitan dengan partisipan. Pada analisis data intersubjek dilakukan dengan cara membandingkan partisipan

yang satu dengan partisipan yang lain. Hal ini dilakukan peneliti karena objek partisipan dalam penelitian ini lebih dari satu orang dengan demikian akan diperoleh konsistensi aspek yang diteliti.